

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) mendefinisikan bahwa bayi yang dilahirkan dengan berat kurang dari 2500 gram disebut sebagai BBLR. Berat badan lahir rendah (BBLR) merujuk pada situasi di mana seorang bayi dilahirkan dengan berat di bawah rata-rata. Dalam keadaan tertentu, bayi yang lahir dengan berat badan ini dapat memiliki kondisi fisik yang baik, namun di sisi lain beberapa di antaranya mengalami masalah kesehatan serius yang membutuhkan perhatian medis dari yang ringan hingga yang lebih mendalam (Rizkiyah Salam, 2021). Jumlah kasus BBLR di dunia sebesar 15,5% atau sekitar 20 juta bayi yang lahir setiap tahun, dan 96,5% diantaranya terjadi di negara berkembang (Rosyanti, 2023).

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki tingkat prevalensi BBLR yang masih tergolong cukup tinggi yaitu sebesar 15,5% dari total kelahiran bayi setiap tahunnya. Hal ini menjadikan Indonesia menempati peringkat ke-9 tertinggi di dunia (Prihandani et al., 2022). Bayi yang lahir dengan BBLR akan menghadapi keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan selama masa kanak-kanak dibandingkan bayi yang lahir dengan berat badan normal. Bayi BBLR sering kali mengalami masalah dalam perkembangan kognitif, retardasi mental (gangguan perkembangan otak), dan lebih mudah terserang infeksi yang bisa menyebabkan rasa sakit atau bahkan kematian. Selain itu, dampak lain bagi orang dewasa yang memiliki riwayat BBLR adalah mereka lebih berisiko menderita penyakit degeneratif yang dapat menimbulkan beban ekonomi bagi individu dan masyarakat (Azis et al., 2023).

Data dari Dinas Kesehatan Jawa Timur pada tahun 2023 prevalensi kasus BBLR mencapai 4,7% atau sekitar 23.478 kasus. Jember merupakan salah satu Kabupaten nomor satu tertinggi kasus BBLR yang berada di Jawa Timur (Dinkes Jatim, 2023). Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Jember pada 5 tahun terakhir (2019-2023) prevalensi kasus BBLR mengalami fluktuatif. Pada tahun 2023 prevalensi tertinggi mencapai 6,4% atau sekitar 2.035 kasus. Kecamatan

Silo menjadi salah satu wilayah dengan prevalensi tertinggi yaitu sebanyak 133 bayi yang mengalami BBLR (Dinkes Jember, 2023).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2025 di Puskesmas Silo 1 diperoleh data bahwa desa Sidomulyo menjadi desa tertinggi kasus BBLR yaitu sebanyak 18 kasus di tahun 2024 dibandingkan dengan desa Garahan 12 kasus, Sempolan 10 kasus, dan Sumberjati 17 kasus. Secara keseluruhan, jumlah kasus BBLR di semua desa mencapai 57 kasus. Faktor penyebab utama yang paling banyak ditemukan adalah kondisi ibu dengan kecil masa kehamilan (KMK) dan hamil aterm.

Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk meminimalisir terjadinya bayi BBLR yaitu dengan meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui pemberian edukasi pentingnya pencegahan BBLR. Meningkatkan pengetahuan suatu individu dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan pemanfaatan media. Media adalah alat untuk mempromosikan kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dan dirasakan, guna memperlancar komunikasi serta penyebaran informasi (Melati, 2022). Media promosi kesehatan terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu media cetak, media elektronik, dan media papan (*Billboard*) (Ismiati *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada bidan desa menunjukkan bahwa penggunaan media seperti buku kurang diminati karena rendahnya tingkat literasi di kalangan ibu hamil dan menyarankan kepada peneliti untuk mengembangkan media edukasi berupa video yang diupload ke Youtube sehingga dapat diakses secara mandiri. Mengingat hampir semua ibu hamil sudah memiliki handphone dan terbiasa mencari informasi melalui internet.

Menanggapi situasi tersebut, diperlukan media edukasi yang mudah dipahami oleh ibu hamil dengan tingkat literasi rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Lubis *et al.* (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media video *motion graphic* secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai deteksi dini tumbuh kembang balita, terutama untuk kelompok yang memiliki tingkat literasi rendah. Hasil pre-test didapatkan skor rata-rata 41,25 menjadi 78,19 pada hasil post-test, dimana terdapat peningkatan skor pengetahuan sebesar 36,94 poin setelah

intervensi menggunakan media video *motion graphic* dengan p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$).

Hal ini diperkuat dengan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 15 ibu hamil di desa Sidomulyo, ditemukan bahwa sebanyak 8 orang (53,3%) lebih memilih video sebagai media yang paling mudah dipahami dan 7 orang (46,7%) lebih suka menerima informasi dalam bentuk visual, dibandingkan media tertulis. Disisi lain, ditemukan bahwa sebanyak 11 orang (73,3%) mengaku tidak pernah mendapatkan media edukasi terkait BBLR. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait perancangan video *motion graphic* sebagai media edukasi pencegahan bayi BBLR di desa Sidomulyo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan video *motion graphic* sebagai media edukasi pencegahan bayi BBLR di desa Sidomulyo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan video *motion graphic* sebagai media edukasi pencegahan bayi BBLR di desa Sidomulyo.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis kebutuhan ibu hamil di desa Sidomulyo terkait media edukasi sebagai pencegahan bayi BBLR.
- b. Merancang desain media video *motion graphic* yang sesuai dengan kebutuhan ibu hamil sebagai pencegahan bayi BBLR.
- c. Mengembangkan media video *motion graphic* yang valid dan layak sebagai edukasi pencegahan bayi BBLR.
- d. Mengimplementasikan media video *motion graphic* kepada ibu hamil di desa Sidomulyo.
- e. Melakukan evaluasi terhadap media video *motion graphic* yang telah dikembangkan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi ilmiah mengenai perancangan media video *motion graphic* sebagai upaya pencegahan bayi BBLR pada ibu hamil sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan media dan ilmu kesehatan khususnya di bidang promosi kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui prosedur perancangan dan pembuatan media video *motion graphic* sebagai edukasi pencegahan bayi BBLR.

b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data baru untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan penelitian terkait video *motion graphic* sebagai edukasi pencegahan bayi BBLR.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi media video *motion graphic* sebagai alat bantu dalam promosi kesehatan untuk pencegahan bayi BBLR pada ibu hamil.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang serupa mengenai video *motion graphic* sebagai media edukasi pencegahan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media edukasi yang lebih bagus dan efektif.